



Covid-19: Wabah Alkitabiah, Relevankah?

¹Debby Christ Mondolu ²Obet Nego,

¹Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer

²Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer

Email: debtbychrist@gmail.com Obetnego82@gmail.com;

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 01 Okt 2020

Direvisi : 13 Okt 2020

Disetujui: 25 Okt 2020

Dipublikasi: 30 Okt 2020

Kata Kunci:

Wabah, Covid-19,
Alkitabiah

Keywords:

Covid-19, Biblical,
Plague,

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah mengguncang dunia secara global. pandemi yang diakibatkan oleh *Severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV-2) berawal dari Wuhan, Tiongkok kemudian menyebar dengan cepat ke hampir semua negara di dunia. Virus yang telah menginfeksi jutaan penduduk dunia ini telah menghasilkan catatan kematian ratusan ribu angka jiwa per Mei 2020. Dengan melihat proses penyebaran dan dampak yang sangat menakutkan ini, tidak heran beberapa orang Kristen mengklaim bahwa COVID-19 ini adalah bentuk penghukuman Allah kepada manusia yang berdosa. Hal ini merujuk pada peristiwa-peristiwa tulah yang terjadi dalam catatan Kitab Suci yang diyakini memiliki persamaan dengan fenomena pandemi COVID-19. Apakah benar demikian, COVID-19 adalah wabah yang alkitabiah? Melalui penelitian yang menggunakan pendekatan Analisis-Teologis, penulis menemukan fakta-fakta kebenaran bahwa yang pertama, penghukuman Allah tidaklah bersifat global, melainkan hanya kepada personal atau bangsa yang melakukan dosa khusus dan spesifik. Kedua, dalam memberikan penghakiman, Allah memisahkan dengan jelas siapa yang akan diselamatkan dan siapa yang akan dihukum, tidak dengan secara 'membabi-butu' sehingga atribut keadilan dan kasihnya sangat jelas terlihat dalam peristiwa tulah-tulah tersebut. Melalui hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa wabah COVID-19 belum memenuhi syarat sebagai wabah yang mirip dengan wabah alkitabiah.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has shaken the world globally. The pandemic caused by Coronavirus Acute Severe Respiratory Syndrome (SARS-CoV-2) originated in Wuhan, China, and then spread rapidly to all countries in the world.

The virus that has infected millions of the world's population has produced thousands of deaths as of May 2020. Seeing this complex process of distribution and impact, it is not surprising that some Christians who approve of COVID-19 are a form of God's punishment for sinful humans. This article discusses the events that occurred in the published Bible records which contributed to the phenomenon of the COVID-19 pandemic. Is it true that COVID-19 is a biblical plague? Through research that uses theological-analysis analysis, the author discovers the first facts of truth, God's judgment on global accusations, only for individuals or nations who commit specific and specific sins. Second, for the sake of judgment, God knows who will be saved and who will be suspended, not by "blindly" so that the attributes of justice and gratitude are very clearly seen in the plagues. Through the results of this analysis, it can be concluded that the COVID-19 outbreak did not meet the requirements as an outbreak similar to the biblical outbreak.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah mengganggu kehidupan jutaan orang di seluruh dunia. Hanya dalam beberapa bulan yang singkat, wabah COVID-19 (*coronavirus*) telah mendatangkan malapetaka dalam tatanan hidup manusia di seluruh dunia. Semua negara di seluruh dunia telah berusaha untuk menghentikan penyebaran pandemi yang bersifat wabah dunia ini, di mana ribuan orang telah meninggal dan jutaan telah terinfeksi. Dalam artikelnya, Yuliana mengutip pernyataan dari *World Health Organization* (WHO) memberikan penjelasan sebagai berikut: "*World Health Organization* memberikan nama virus ini dengan sebutan *Severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya sendiri dinamakan sebagai *Corona virus disease 2019* (COVID-19)." ¹ Secara akronim, pengertian dari COVID-19 sendiri adalah sebagai berikut:

"COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' *disease* (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019- nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa." ²

Kejadian luar biasa oleh *Coronavirus* bukanlah kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 *severe acute respiratory syndrome* (SARS) disebabkan oleh SARS-*coronavirus* (SARS-CoV) dan penyakit *Middle East respiratory syndrome* (MERS) tahun 2012. ³ Sifat dari virus ini juga dijelaskan oleh Cui dalam jurnalnya:

¹ "WHO Director-General's Remarks at the Media Briefing on 2019-nCoV," who.int, 2020; Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur," *Wellness And Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020): 187-92.

² "Pesan Dan Kegiatan Utama Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19 Di Sekolah," UNICEF, 2020.

³ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur."

*"Revealed that Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus (SARS-CoV) and Middle East Respiratory Syndrome coronavirus (MERS-CoV) are two highly transmissible and pathogenic viruses that emerged in humans at the beginning of the 21st century. Both viruses likely originated in bats, and genetically diverse coronaviruses that are related to SARS-CoV and MERS-CoV were discovered in bats worldwide. In this Review, the current knowledge on the origin and evolution of these two pathogenic coronaviruses were summarized and their receptor usage were discussed; the diversity and potential of spillover of bat-borne coronaviruses, as evidenced by the recent spillover of swine Acute Diarrhea Syndrome Coronavirus (SADS-CoV) to pigs were also highlighted."*⁴

Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Menurut Xingguang, Junjie Zaid an Qiang Zhao Li, sebagai berikut: "The virus hit the world by storm when the Chinese began reporting a mysterious virus causing pneumonia-like symptoms infecting many of its citizens. We now know that the novel coronavirus of 2019–2020 (called COVID-19) originated in bats and jumped the species barrier into the human population (probably in a food market located in the Wuhan province)."⁵ COVID-19 dapat dianggap sebagai pandemi karena konsekuensinya sangat luas dan parah. WHO memberitakan Pada 26 Mei 2020, total 5.404.512 orang telah dilaporkan dikonfirmasi untuk penyakit coronavirus (COVID-19) secara global. Di antara ini, ada 343.514 kematian yang dilaporkan terkait dengan COVID-19.⁶

Di dalam Kitab Suci, khususnya Roma 8: 20-21, wabah atau tulah adalah konsekuensi dari kejatuhan Adam dari kasih karunia di Taman Eden: "Karena seluruh makhluk telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya, tetapi dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah."

Selain itu, timbulnya wabah dalam Alkitab selalu menjadi pertanda bagi kehancuran peradaban atau tatanan hidup manusia, yang dibawa oleh tangan Allah yang murka sebagai tanggapan atas tindakan kemurtadan dan tindakan ketidaktaatan lainnya terhadap-Nya. Salah satu contoh paling penting dari hal ini diperlihatkan dalam Keluaran 7-12 dengan 10 tulah yang Musa panggil bagi Mesir atas perintah Allah. Akibatnya, kehidupan, tanaman, dan hewan Mesir dihancurkan, dan perbudakan Israel selama 400 tahun akhirnya berakhir.⁷ Ada beberapa tulisan suci lain dalam Alkitab, di mana Allah menyatakan wabah atau tulah atas bangsa-bangsa sebagai tindakan penghakiman ilahi karena ketidaktaatan:

Allah mengirim sepuluh tulah ke atas orang-orang Mesir sebelum bangsa Israel meninggalkan Mesir. Tulah-tulah ini meliputi tulah darah, tulah katak, tulah

⁴ Cui J; Li f.; Shi Z.L., "Origin and Evolution of Pathogenic Coronaviruses," *Nat Rev Microbiol* 17, no. 3 (2019): 181–92; Liubov Ben-noun, "Coronavirus (Covid -19): Is This Novel Type Described In The Bible ? Medical Research in Biblical Times Examination of Passages from the Bible , Exactly as Written NOT FOR SALE," no. April (2020).

⁵ Xingguang; Junjie Zai; Qiang Zhao Li, "Evolutionary History, Potential Intermediate Animal Host, and Cross-Species Analyses of SARS-CoV-2," Pub.Med.gov: National Library of Medicine, 2020.

⁶ "Coronavirus Disease (COVID-19)," World Health Organization: South-East Asia Indonesia, 2020.

⁷ Madeline Kalu, "Does COVID-19 Fulfill Biblical Plague Prophecies?," Samoa Global News, 2020, <https://samoaglobalnews.com/does-covid-19-fulfill-biblical-plague-prophecies/>.

kutu (agas), tulah lalat, tulah ternak, tulah bisul, tulah hujan es, tulah hujan es, tulah belalang, tulah kegelapan, dan kematian anak sulung (Kel. 7: 14-12: 36); Tuhan berjanji akan menghakimi jika bangsa Israel berbalik melawan Tuhan. Bagian dari penghakiman Allah termasuk tulah (Im. 26:25); Allah mengirim tulah tiga hari untuk melenyapkan 70.000 orang setelah Raja Daud berdosa dengan menghitung jumlah orang Israel (2 Sam. 24: 10-17); Amos bernubuat bahwa Allah akan mengirimkan beberapa penghukuman terhadap bangsa Israel, termasuk wabah yang serupa dengan yang dialami Mesir (Am. 4:10); Tuhan mengirim beberapa penghukuman terhadap bangsa Yehuda, termasuk wabah, ketika dia mengirim Raja Nebukadnezar untuk memecat Yerusalem (Yer. 21: 7, 24:10, 29:17).⁸

Dalam Perjanjian Baru, disebutkan tentang wabah yang akan bertindak sebagai tanda-tanda kunci yang akan menandai akhir zaman dan kedatangan Yesus Kristus. Yang paling terkenal di antaranya adalah Wahyu 6: 8: "Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda hijau kuning dan orang yang menungganginya bernama Maut dan kerajaan maut mengikutinya. Dan kepada mereka diberikan kuasa atas seperempat dari bumi untuk membunuh dengan pedang, dan dengan kelaparan dan sampar, dan dengan binatang-binatang buas yang di bumi."

Berkaca dari teks-teks Kitab Suci ini dan dikorelasikan dengan fenomena moral dan rohani saat ini, tidak mengherankan sebagian dari orang Kristen menganggap bahwa suatu fenomena alam adalah hukuman Allah, termasuk COVID-19. Berangkat dari konteks negara Amerika Serikat, Anne mengangkat alasan 'kewajaran' penghukuman Allah tersebut diberikan:

*Though we shouldn't presume God's intention through this pandemic, certainly God has reason to judge humanity. Prior to all the shutdowns in America alone, 3,000+ babies were being murdered every day through abortion (far more than what COVID-19 does). Sexual immorality is running rampant in the LGBT movement and in the church. As a culture, we have largely abandoned God's Word as a standard for right and wrong and replaced it with man's word... Of course there are people saying this is God's judgement. Of course there are. They said this in the middle ages too, and I'm sure they said it in 1918. And of course abortion comes up. Because of course it does. There are over 500,000 abortions in the U.S. each year. By claiming that each abortion is the murder of an innocent child, evangelicals are able to create an evil that will always be worse than every other evil. That's more than the number of American soldiers killed in all of WWII. Making abortion into something horrific on this level can easily result in minimizing other evils in comparison - or in justifying horrors like this epidemic as just what we deserve.*⁹

Oleh karena itu, merebaknya wabah COVID-19 menimbulkan banyak sekali perspektif teologis yang beraneka ragam, dari berbagai kalangan. Beberapa pendeta di beberapa negara tidak segan-segan mengklaim bahwa COVID-19

⁸ "Wabah Atau Sampar," Alkitab Sabda, 2010, <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Wabah> Atau Sampar.

⁹ Libby Anne, "Is COVID-19 a Biblical Plague?," Pantheos, 2020, <https://www.patheos.com/blogs/lovejoyfeminism/2020/03/is-covid-19-a-biblical-plague.html>.

adalah wujud penghukuman Allah bagi manusia saat ini bahkan juga dikatakan berasal dari setan, seperti yang dijelaskan oleh Chris L. de Wet:

*"In December 2019 the COVID-19 pandemic struck the world, dramatically changing the way of life for billions of people across the globe. As the pandemic worsened, some individuals said that this disease is a form of divine punishment. For instance, according to Eyewitness News and the New York Times, Zimbabwe's minister of defence, Oppah Muchinguri, made a public statement on 15 March 2020 saying COVID-19 was God's punishment of the West for the sanctions against Zimbabwe. On 27 March 2020 the Pope stated explicitly that COVID-19 was not divine punishment. Al Jazeera reported similar sentiments among the Muslim population, especially since the cancellation of Nowruz (the Persian new year) celebrations. Others felt that the virus had a demonic origin. This resulted in many pastors' calling on Christians to "wage a spiritual war" against the virus, and some unfortunately proclaimed that they will not stop gathering in their numbers. Locally, in South Africa, bishop Bheki Ngcobo of the South African Zionist Church said that they planned still to gather for Easter services, despite the lockdown period that was instituted in South Africa at the end of March 2020. Fortunately, the majority of religious leaders did cancel their gatherings, and sought alternative ways to minister to their members. The problem of illness and disease as possible divine punishment is clearly still on the minds of many people in our contemporary society."*¹⁰

Dari pemaparan di atas, muncul sebuah pertanyaannya sebagai berikut, "Apakah COVID-19 tersebut merupakan wabah yang alkitabiah?" Dalam artikel ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi apa itu wabah dari Alkitab, beberapa prinsip yang dapat diperoleh dari wabah alkitabiah, dan pada akhirnya menjawab apakah virus COVID-19 harus dianggap sebagai wabah dari Tuhan yang bersifat penghukuman atau apakah ini fenomena alam?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis-teologis yang berkaitan dengan fenomena COVID-19 yang terjadi saat ini, untuk menghasilkan sebuah tinjauan tentang fenomena COVID-19 dengan mencermati berbagai penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal, majalah, surat kabar dan website dengan akses secara daring. Pencermatan terhadap aspek bibliologis dan sistematis berdasarkan sumber-sumber pustaka yang relevan berkaitan dengan tanda-tanda dalam fenomena tersebut. Hasil analisis dari proses tersebut di sajikan secara deskriptif dapat digunakan dalam kajian teologis untuk mengemukakan sebuah pandangan secara analisis-teologis.

Pembahasan dan Analisis

Bagian ini diawali dengan pembahasan peristiwa-peristiwa pandemic di dalam sejarah dunia, pengertian wabah di dalam Alkitab, peristiwa wabah dan prinsip-prinsip wabah di Alkitab.

¹⁰ Chris L. de Wet, "Is Illness God's Punishment? Theological Perspectives from the Bible and the Apocrypha," Litnet, 2020, <https://www.litnet.co.za/is-illness-gods-punishment-theological-perspectives-from-the-bible-and-the-apocrypha/>.

Peristiwa Pandemi di Dunia

Istilah Pandemi berasal dari [bahasa Yunani](#) yaitu $\pi\alpha\nu$ (*pan*) yang artinya "semua" dan $\delta\acute{\eta}\mu\omicron\varsigma$ (*demos*) yang artinya "orang", dengan demikian pandemi adalah "[epidemi penyakit](#)" yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa [benua](#), atau di seluruh dunia. Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang.¹¹ Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang; penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular."¹²

Ketika peradaban manusia berkembang, demikian pula penyakit menular. Sejumlah besar populasi manusia yang hidup berdampingan dalam komunitas sesama dan hewan, seringkali dengan sanitasi dan gizi yang buruk, menjadi sumber penyakit-penyakit tersebut berkembang. Kemudian sistem perdagangan lintas negara menjadi jalan penyebaran infeksi dan menciptakan pandemi global pertama. Tidak hanya COVID-19, pandemi terburuk di dunia sudah terjadi sejak ratusan abad lampau, berikut catatan sejarahnya.

1. Plague of Justinian (541-542)

Wabah Justinianus masuk di Konstantinopel, ibukota Kekaisaran Bizantium, pada tahun 541 Masehi. Wabah tersebut diakibatkan oleh bakteri, *Yersinia pestis*, menyebabkan infeksi fatal bagi penderita. Secara tidak sengaja, bakteri mematikan tersebut dibawa oleh binatang tikus hitam yang berkeliaran di atas kapal yang berangkat dari Mesir melalui laut Mediterania. Takkala Mesir harus membayar upeti kepada kaisar Justinian. Penularan wabah tersebut menyebar dengan cepat, mulai dari Konstantinopel lalu ke seluruh Eropa, Arab, Afrika Utara, dan Asia. Tidak adanya pengetahuan dan penanganan medis yang memadai, akhirnya wabah tersebut menewaskan kurang lebih 30 hingga 50 juta orang, diperkirakan setengah dari populasi dunia pada saat itu.¹³

2. Black Death (1347-1351)

800 tahun setelah *Plague of Justinian*, muncul wabah baru yang dikenal sebagai *Black Death*, juga dikenal sebagai *Pestilence* dan the *Great Mortality*. *Black Death* adalah pandemi paling fatal yang tercatat dalam sejarah manusia, wabah penyakit yang disebabkan oleh bakteri yang sama yaitu *Yersinia pestis* yang mengakibatkan kematian hingga 75-200 juta orang-orang di Eurasia dan Afrika Utara, dan memuncak di Eropa dari tahun 1347 hingga 1351. Infeksi *pestis* Y paling sering menyebabkan penyakit pes, tetapi dapat menyebabkan penyakit septikemik atau pneumonia.¹⁴

3. The Great Plague of London (1348-1665)

Setelah wabah *Black Death*, wabah tersebut kembali setiap 20 tahun mulai dari 1348-1665. Terdapat 40 kali wabah selama 300 tahun.¹⁵ Ini adalah wabah terburuk di Inggris sejak *Black Death* 1348. London kehilangan sekitar 15% dari populasinya. Sementara 68.596 kematian dicatat di kota, jumlah sebenarnya mungkin lebih dari 100.000. Bagian lain negara itu juga menderita. Kasus-kasus penyakit paling awal terjadi pada musim semi 1665 di sebuah paroki di luar tembok kota yang disebut St. Giles-in-the-Fields. Tingkat kematian mulai meningkat selama bulan-bulan musim panas dan memuncak pada bulan

¹¹ "Pandemi," Wikipedia: Ensiklopedia Bebas, 2020, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi>.

¹² Miquel Porta, *Dictionary of Epidemiology* (Oxford: Oxford University Press, 2008), 179.

¹³ Dave Roos, "How Five of the World's Worst Pandemics Finally Ended," History.Com, 2020, <https://www.history.com/news/pandemics-end-plague-cholera-black-death-smallpox>.

¹⁴ "Black Death," Wikipedia: The Free Encyclopedia, 2020, https://en.wikipedia.org/wiki/Black_Death.

¹⁵ Sri Anindiati Nursastri, "Bagaimana 5 Pandemi Terburuk Dunia Berakhir? Sejarah Mencatat," Tribunnews.Com, 2020, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/20/5-pandemi-terburuk-di-dunia-sebelum-corona-dalam-catatan-sejarah-dan-bagaimana-akhirnya-berakhir>.

September ketika 7.165 warga London meninggal dalam satu minggu. Tikus membawa kutu yang menyebabkan wabah. Mereka tertarik oleh jalan-jalan kota yang penuh dengan sampah dan sampah, terutama di daerah-daerah termiskin.¹⁶

4. Cacar air/ *Smallpox* (1665)

Wabah cacar air adalah sebuah endemik di Eropa, Asia dan Arab selama berabad-abad, ancaman yang mengerikan dari wabah ini adalah tiga dari sepuluh orang yang terinfeksi harus merenggang nyawa dan yang masih hidup akan mengalami bekas luka bopeng. Dengan munculnya para penjelajah Eropa pada abad ke-15, angka kematian di dua wilayah tersebut mencapai puluhan juta orang. Pada akhir abad ke-18, cacar menjadi epidemi virus pertama yang ditemukan vaksinnya, yaitu oleh Edward Jenner, seorang dokter dari Inggris. Hampir dua abad kemudian, tepatnya tahun 1980 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa cacar telah bisa diberantas dari muka bumi.¹⁷

5. Kolera (1817-1923)

Pada awal hingga pertengahan abad ke-19, wabah kolera 'menyerang' Inggris, menewaskan puluhan ribu. Teori ilmiah yang berlaku saat itu mengatakan bahwa penyakit itu disebarkan melalui udara buruk yang dikenal sebagai *miasma*.¹⁸ Tetapi seorang dokter Inggris bernama John Snow curiga bahwa penyakit misterius itu, disebabkan oleh sumber air minum di London, yaitu sekitar pompa *Broad Street*, telah terkontaminasi bakteri tersebut. Setelah sumber masalah tersebut telah ditemukan, maka infeksi kolera pun berkurang seketika. Akhirnya, tindakan yang dilakukan Snow menjadi acuan banyak pihak untuk memperbaiki sanitasi, dan menjaga kebersihan air minum dari kontaminasi bakteri.¹⁹

Pengertian Wabah dalam Alkitab²⁰

Kamus Alkitab Easton mendefinisikan wabah sebagai "stroke kesengsaraan, atau penyakit. Dikirim sebagai hukuman ilahi."²¹ Istilah wabah sendiri datang dari beberapa kata dalam bahasa asli Alkitab. Sementara istilah 'pandemi' adalah istilah modern dan tidak pernah digunakan dalam Alkitab, Alkitab menggunakan kata-kata Ibrani dan Yunani kuno untuk sampar dan tulah setidaknya 127 kali.

Kata Ibrani "dever" (דָּבָר) - yang umumnya diterjemahkan dalam versi bahasa Inggris dari Alkitab sebagai "pestilence" (sampar) atau "plague" (wabah), digunakan 49 kali dalam Kitab Suci Ibrani (*Tanakh* / Perjanjian Lama).²² Menurut Zodhiates, "Dever" (*plague, pestilence, disease*).²³ *Denotes a punishment from God* (Ex. 9:3,15; 2 Sam. 24:13,15; Ps. 78:50; Jer. 21:6,7,9).²⁴ Istilah *dever* (דָּבָר) ini secara harfiah berarti "pengerusakan" atau "membinasakan" (2 Taw 22:10).²⁵

¹⁶ "Great Plague of 1665-1666 How Did London Respond to It?," The National Archives, 2020, <https://www.nationalarchives.gov.uk/education/resources/great-plague/>.

¹⁷ Roos, "How Five of the World's Worst Pandemics Finally Ended."

¹⁸ Roos.

¹⁹ Nursastri, "Bagaimana 5 Pandemi Terburuk Dunia Berakhir? Sejarah Mencatat."

²⁰ Joel C Rosenberg, "What Does The Bible Teach About Pestilence, Plagues and Global Pandemics?," The Joshua Fund, 2020.

²¹ Matthew George Easton, *Biblical Dictionary* (New York: T. Nelson and Sons, 1897), <https://books.google.com/books?id>

²² Rosenberg, "What Does The Bible Teach About Pestilence, Plagues and Global Pandemics?"; George V. Wigran, *The Englishman's Hebrew and Concordance of the Old Testament* (USA: Moot Media, 1982), 334.

²³ Spiros Zodhiates, *Hebrew Greek Key Word Study Bible New International Version* (USA: AMG International, 1996), 1926.

²⁴ Zodhiates, 1510.

²⁵ James Strong, *Strong's Exhaustive Concordance - A Concise Dictionary of the Words in The Hebrew Bible*, (Virginia: Moot Media, 1982), 29.

Dalam artian "pengerusakan/ pembinasaaan" ini dipakai secara menyeluruh bagi segala macam bencana; sering dihubungkan dengan pedang dan bala kelaparan (ketiga hal yang mengerikan ini biasanya saling berhubungan; bnd. Yesaya 14:12; Yehezkiel 6:11, dst), dan dengan hukuman dari Allah. Di banyak ayat-ayat di Alkitab, penyakit sampar dikaitkan dengan pelaksanaan penghakiman Allah terhadap umat yang menyembah Allah, dan juga golongan yang memusuhi umat (Kel. 9:15; Bil. 14:12; Yeh. 38:2, 14-16, 22, 23; Ams. 4:10).²⁶

R. Laird Harris, Gleason L. Archer, Bruce K. Waltke memberikan penjelasan lebih rinci mengenai "dever" sebagai berikut:

*"Dever", Pestilence, Murrain, and plague. This masculine noun is commonly mentioned together with such words as famine, evil, blood, judgment, sword, and noisome beast (KJV; RSV "evil beast"). Jeremiah in his predictions of dire events quiet often combines sword, famine, and pestilence (14:12; 21:7,9; 24:10; 27:8, 13; 29:17-18; 32:24,36; 34:17; 38:2; 42:17,22; 44:13). Any kind of pestilence which results in death is meant. aside from about five instance, all uses of dever relate to pestilence as sent by God as punishment. solomon in his prayer at the temple dedication speaks of the possibility of pestilence as a basis for prayer. (1 Kings. 8:37; 2 Chr 6:28). However, God in his respons says " if I send Pestilence." Jehoshaphat speaks like Solomon but he puts the statement on the possibility of pestilence as a basis for prayer towards the temple in the mouth of people. (2 Chr. 20:9). Psalm 91:3 refers to God saving from evil pestilence. All other references are statements of historical occurrences, or threats or prophecies of punishment from the Lord."*²⁷

Rita Wahyu menjelaskan lebih lanjut: "Kata *dever* (דָּבָר) ini juga menggambarkan wabah yg mendatangkan kematian. Salah satunya peristiwa yang dialami bangsa Israel oleh karena Daud menghitung rakyatnya. Alkitab mencatat, wabah ini menelan korban jiwa 70.000 orang Israel (2 Sam. 24:15); wabah ini disinyalir sama dengan penyakit yang menewaskan 185.000 tentara Sanherib (2 Raj. 19:35; Yes. 37:36). Fakta peristiwa tersebut muncul kembali dalam doa Salomo pada penahbisan Bait Suci (1 Raj. 8:37; 2 Taw. 6:28); dipakai dalam arti tidak biasa untuk menjelaskan kuasa Allah atas maut (Hos. 13:14); dan kata *dever* (דָּבָר) ini diterjemahkan 'tulah' berhubungan dengan penyakit pada ternak (Kel. 9:3; bnd Mzm. 78:50).²⁸

Di lain waktu, kata yang diterjemahkan untuk wabah tampaknya lebih seperti serangan langsung dari Tuhan seperti dalam "nega" (נֶגַע) yang berarti "*stroke, plague* dan *disease*."²⁹ sedangkan menurut Francis Brown diartikan sebagai "*stroke, plague, mark, dan palgue-spot*."³⁰ Selanjutnya, "*This noun refers to a pshycally blow, or to the punishment an overlord gives a subject. God is usually the one who metes out punishment an/or disease. Our noun has many*

²⁶ Wigran, *The Englishman's Hebrew and Concordance of the Old Testament*, 334.

²⁷ Waltke Harris, R. Laird; Gleason L.; Bruce K, *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: The Moody Bible Institute, 1980), 181.

²⁸ Rita Wahyu, "Penyakit Sampar," Sarapan Pagi Biblika Ministry, 2020, <http://www.sarapanpagi.org/penyakit-sampar-vt10987.html>.

²⁹ Leonard J. Coppes, *Theological Wordbook of the Old Testament Volume 2* (Chicago: The Moody Bible Institute, 1980), 552.

³⁰ Francis Brown; S. R. Driver; Charles A. Briggs, *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew and English Lexicon* (Indiana: Associated Publishers and Authors INC, 1978), 619.

synonyms, e.g. negep, maggepa (from nagap "to strike/smite") emphasizing a more forceful action and more serious result, deber, a general word for plague or pestilence."³¹ Dalam buku *Strong's Exhaustive and Concordance of the Bible* kata *nega* ini berasal dari kata "*naw-gah*" yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai *plague* namun juga diterjemahkan sebagai *sore, stricken, stripe, stroke* dan *wond*.³² Keluaran 11: 1 (ESV) mengatakan, "Namun satu wabah lagi akan saya timpakan kepada Firaun dan Mesir." Kata Ibrani "*nega*" (נֶגַע) - yang sebagian besar (meskipun tidak selalu) diterjemahkan dalam versi bahasa Inggris dari Alkitab sebagai "*plague*" (wabah) - digunakan 78 kali dalam Kitab Suci Ibrani (Tanakh / Perjanjian Lama). Ini secara khusus diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris "*plague*" 65 kali dalam King James Version (KJV) dari Perjanjian Lama.³³

Istilah lain untuk wabah adalah "*Makkah*" (מַכָּה). Dalam buku *Hebrew Greek Key Word Study Bible New International Version*, kata "*Makkah*" berasal dari kata "*nakah*", "*to strike down, kill, beating, wound, stroke, plague. Used in describing the mortal wound of king Ahab*" (1 king. 22:35). Lebih lanjut dijelaskan, "*King joram received wounds from battle with the syrians (2 king. 8:29; 9:15; 2 ch. 22:6). Makkah can be describe a military assault (1 sam. 14:14) or the slaughter resulting from defeat (Isa. 4:10; 14:30). The affliction of epidemic diseases was often sent by God as punishment for sin (Lev. 26:21; Nu. 11:33; Dt. 28:59, 61; 1 Sam. 4:8).*"³⁴ Kata Ibrani "*Makkah*" yang kadang-kadang (meskipun tidak selalu) diterjemahkan dalam versi bahasa Inggris dari Alkitab sebagai "*plague*" (wabah), digunakan 48 kali dalam Kitab Suci Ibrani (Tanakh/ Perjanjian Lama).³⁵ Ini secara khusus diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris "*plague*" (sampar) 11 kali dalam King James Version dari Perjanjian Lama. Istilah "*Makkah*" terkadang berkonotasi konsep-konsep lain selain dari apa yang dipahami sebagai tulah. Dalam Perjanjian Lama, wabah sering tampak memiliki penyebab alami seperti dalam "*sampar menurut cara Mesir*" (Am. 4:10).

Dalam Perjanjian Baru, kita melihat istilah wabah berfungsi dengan cara yang sama. Ada beberapa kata yang diterjemahkan sebagai "*wabah*" dalam versi yang berbeda, termasuk "*loimos*" (λοιμός), dan "*plege*" (πληγή). Kata Yunani "*loimos*" (λοιμός) digunakan 2 kali dalam Perjanjian Baru Yunani, 1 kali dalam Lukas 21:11 yang merujuk pada kata "*wabah*" dan 1 kali muncul dalam Kisah Para Rasul 24:5, kata "*loimos*" ini merujuk pada pengertian "*orang yang membahayakan kesejahteraan umum*".³⁶ Dalam buku *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament*, kata "*loimos*" muncul sebanyak 3 kali, kata ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai "*a pestilence, any deadly infectious malady.*" Digunakan dalam beberapa kali di Lukas 21:11 (dalam Mat. 24:7); dan Kisah 24:5."³⁷ Secara khusus digunakan dua kali sebagai kata bahasa Inggris "*plague*" (sampar) dalam Versi King James.³⁸ Meskipun tidak selalu dipahami sebagai

³¹ Coppes, *Theological Wordbook of the Old Testament Volume 2*.

³² Strong, *Strong's Exhaustive Concordance - A Concise Dictionary of the Words in The Hebrew Bible*, 79.

³³ Rosenberg, "What Does The Bible Teach About Pestilence, Plagues and Global Pandemics?"

³⁴ Zodhiates, *Hebrew Greek Key Word Study Bible New International Version*, 1527.

³⁵ Rosenberg, "What Does The Bible Teach About Pestilence, Plagues and Global Pandemics?"

³⁶ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), 439.

³⁷ W. E. Vine; Merrill F. Unger; William White, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament* (New York: Thomas Nelson Publisher, 1985), 470.

³⁸ Rosenberg, "What Does The Bible Teach About Pestilence, Plagues and Global Pandemics?"

penghakiman Allah atas sekelompok orang, istilah-istilah itu terkadang menggambarkannya. Sebagai contoh, Yesus menggunakan "loimos" ketika ia berkata tentang Yerusalem, "Akan ada gempa bumi yang dahsyat, dan di berbagai tempat kelaparan dan sampar" (Luk. 21:11). Atau dalam Wahyu 15: 1 (ESV), yang tertulis: "Lalu aku melihat tanda lain di surga, besar dan menakutkan, tujuh malaikat dengan tujuh tulah, yang terakhir, karena dengan mereka murka Allah selesai."

Sedangkan istilah "Plege" adalah kata yang paling umum untuk wabah dalam Perjanjian Baru. Kata Yunani "plege" (πληγή), yang sering (meskipun tidak selalu) diterjemahkan dalam versi bahasa Inggris dari Alkitab sebagai "plague" digunakan 21 kali dalam Perjanjian Baru Yunani.³⁹ Secara khusus diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris "plague" 12 kali dalam Versi King James. Dalam buku *Vine's complete expository dictionary of Old and New Testament*, menyebutkan bahwa kata *plege* ini muncul sebanyak 12 kali yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai *a plague* (Rev. 9:20; 11:6; 15:1,6,8; 16:9,21 (twice); 18:4; 21:9; 22:18).⁴⁰ Smith memberikan definisi istilah *plague* sebagai berikut:

*"The Plague is considered to be a severe kind of typhus, accompanied by buboes (tumors). Like the cholera, it is most violent at the first outbreak, causing almost instant death. Great difference of opinion has obtained as to whether it is contagious or not. It was very prevalent in the East, and still prevails in Egypt. Several Hebrew Words are translated "pestilence" or "plague" but not one of these words can be considered as designating by its signification the disease now called the plague. Whether the disease be mentioned must be judged from the sense of passages, not from the sense of words. Those pestilences which were sent as special judgments, and were either supernaturally rapid in their effects or were in addition directed against particular culprits, are beyond the reach of human inquiry. But we also read of pestilences which, although sent as judgements, have the characteristics of modern epidemics, not being rapid beyond nature nor directed against individuals. Lev. 26:25; Deut. 28:21. In neither of these passages does it seem certain that the plague is specified. The notices in the prophets present the same difficulty. Hezekiah's disease has been thought to have been the plague, and its fatal nature, as well as the mention of a boil, makes this not improbable. On the other hand, there is no mention of a pestilence among his people at the time."*⁴¹

Namun tidak setiap penggunaan kata-kata, sampar dan tulah, dalam Alkitab merujuk pada penyakit menular yang mengerikan, banyak dari rujukannya.⁴² Di seluruh Alkitab, terlihat contoh berulang dari Allah menggunakan penyakit untuk mencapai tujuan ilahi dan kedaulatan-Nya. Ada juga nubuatan Alkitab yang memperingatkan manusia bahwa Allah bermaksud untuk menggunakan penyakit

³⁹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), 646.

⁴⁰ W. E. Vine; Merrill F. Unger; William White, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament* (New York: Thomas Nelson Publisher, 1985), 473.

⁴¹ William Smith, *A Dictionary of the Bible* (New York: Hendrickson Publishers, 1961), 522.

⁴² Menurut kamus Merriam-Webster, definisi kata sampar bahasa Inggris adalah, "penyakit epidemi menular atau infeksius yang mematikan dan menghancurkan," atau "sesuatu yang merusak atau merusak." Demikian juga, definisi dari wabah kata dalam bahasa Inggris adalah, "penyakit epidemi yang menyebabkan tingkat kematian yang tinggi," atau "kejahatan atau kesengsaraan yang menghancurkan."

menular yang mengerikan untuk mencapai tujuan ilahi dan berdaulat-Nya di masa depan. Dalam Injil, Tuhan Yesus Kristus memperingatkan para murid-Nya bahwa "sampar" akan menjadi salah satu tanda dari "hari-hari terakhir" sejarah manusia, saat mengguncang dunia untuk bangun dan menyadari bahwa Kristus kembali untuk menghakimi dan memerintah bumi semakin dekat (lihat Mat. 24:3-8; Luk. 21: 10-12).

Peristiwa Wabah di Alkitab⁴³

Dalam Kitab Keluaran, Allah menggunakan wabah yang mengerikan, termasuk penyakit mengerikan, untuk menjatuhkan hukuman terhadap bangsa Mesir, dan untuk mendekatkan bangsa Israel kepada diri-Nya. Tulah seperti itu adalah pusat, tentu saja, bagi kisah terkenal tentang Paskah. Namun perlu dicatat bahwa sebelum penghakiman dimulai, Allah secara khusus memperingatkan para pemimpin Mesir tentang apa yang akan terjadi jika mereka tidak mau merendahkan diri dan menaati Tuhan.⁴⁴ "Then the Lord said to Moses: Go to Pharaoh and speak to him, 'Thus says the Lord, the God of the Hebrews, "Let My people go, that they may serve Me." For if you refuse to let them go and continue to hold them, behold, the hand of the Lord will come with a very severe pestilence....'" (Exodus 9:1-3, NASB)⁴⁵

Berulang kali dalam Kitab Imamat dan Ulangan, bangsa Israel diperintahkan bagaimana menangani wabah dan tulah ketika mereka datang. Pertobatan yang sejati, penebusan dan kembali kepada Allah dalam hubungan yang sehat dan Alkitabiah adalah arahan yang paling penting. Namun Tuhan juga mengajar bangsa Israel tentang pentingnya kebersihan pribadi dan jarak sosial dalam memerangi penyakit menular seperti kusta (lihat Imamat pasal 13-15).⁴⁶

Dalam Kitab Bilangan, dituliskan bahwa Allah mengizinkan wabah penyakit untuk menjatuhkan hukuman terhadap orang Israel yang tidak bertobat, dan untuk mengguncang seluruh bangsa Israel dalam upaya untuk mendekatkan mereka kepada-Nya.

*Numbers 16:41-50 – "The Lord spoke to Moses, saying, 'Get away from among this congregation, that I may consume them instantly.' Moses said to Aaron... 'Make atonement for them, for wrath has gone forth from the Lord, the **plague** has begun.' Then Aaron took it as Moses had spoken, and ran into the midst of the assembly, for behold, the **plague** had begun among the people. So, he put on the incense and made atonement for the people. He took his stand between the dead and the living, so that the **plague** was checked. But those who died by the **plague** were 14,700...." (NASB).⁴⁷*

Numbers 25:1-9 – "While Israel remained at Shittim, the people began to play the harlot with the daughters of Moab. For they invited the people to the sacrifices of their gods, and the people ate and bowed down to their gods. So

⁴³ Rosenberg, "What Does The Bible Teach About Pestilence, Plagues and Global Pandemics?"

⁴⁴ Smith, *A Dictionary of the Bible*, 523.

⁴⁵ C. F. Keil; F. Delitzsch, *Commentary on the Old Testament in Ten Volumes* (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1986), 487; Band. Wilbur M. Smith, *Matthew Henry Commentary* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1961), 80.

⁴⁶ Frank E. Gabelein, *The Expository Bible Commentary with the New International Version, Volume. 2* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1990), 581.

⁴⁷ Zodhiates, *Hebrew Greek Key Word Study Bible New International Version*, 208.

*Israel joined themselves to Baal of Peor, and the Lord was angry against Israel [apparently then setting into motion a **plague** against the unrepentant sons of Israel]....Those who died by the **plague** were 24,000." (NASB).⁴⁸*

Dalam Kitab 1 Samuel, tercatat bahwa bagaimana Allah mengirimkan tulah terhadap orang Filistin yang tinggal di dalam dan sekitar Gaza karena dosa mereka yang kronis dan tidak bertobat.

*The hand of the Lord was against the city with very great confusion; and He smote the men of the city, both young and old, so that tumors broke out on them....For there was a deadly confusion throughout the city; the hand of God was very heaven there. And the men who did not die were smitten with tumors and the cry of the city went up to heaven... And they said, "One **plague** was on all of you and your lords. (see 1 Samuel chapters 5 and 6).⁴⁹*

Dalam Kitab 2 Samuel, bagaimana Daud, Raja Israel, berdosa dan "kemarahan Tuhan membakar Israel." (24: 1).⁵⁰

*So the Lord sent a **pestilence** upon Israel from the morning until the appointed time, and 70,000 men of the people from Dan to Beersheba died....Then David spoke to the Lord...and said, 'Behold, it is I who have sinned, and it is I who have done wrong'....David built there an altar to the Lord and offered burnt offerings and peace offerings. Thus the Lord was moved by prayer for the land, and the **plague** was held back from Israel." (see all of 2 Samuel 24, NASB).⁵¹*

Dalam Kitab Yeremia, nabi Ibrani kuno Yeremia berbicara sepatah kata peringatan besar untuk pertemuan para pemimpin yang murtad.⁵²

*Hear now this word which I am about to speak in your hearing and in the hearing of all the people. The prophets who were before me and before you from ancient times prophesied against many lands and against great kingdoms, of war and of calamity and of **pestilence**. (Jeremiah 28:7-8, NASB).⁵³*

Dalam Kitab Yehezkiel, Tuhan Allah memperingatkan bahwa bangsa Yehuda akan diserang penyakit mengerikan sebagai bagian dari penghakimannya pada saat orang Babilonia akan datang untuk menaklukkan tanah dan menghancurkan Yerusalem.⁵⁴ Nubuat ini terjadi pada periode menjelang dan selama 586 SM.⁵⁵ Dalam Kitab Yehezkiel, Tuhan Allah memperingatkan bahwa kota Sidon (yang terletak di negara yang sekarang disebut Lebanon) akan diserang dengan penyakit mengerikan sebagai hukuman ilahi untuk dosa yang tidak bertobat.⁵⁶

And the word of the Lord came to me saying, 'Son of man, set your face toward Sidon, prophesy against her and say, "Thus says the Lord God,

⁴⁸ Zodhiates, 221.

⁴⁹ John F. Walvoord; Roy B. Zuck, *The Bible Knowledge Commentary* (London: Victor Book, 1985), 437.

⁵⁰ Smith, *Matthew Henry Commentary*, 360.

⁵¹ Smith, *Matthew Henry Commentary*, 448.

⁵² Francis Davidson, *The New Bible Commentary* (London: Billing and Sons LTD, 1954), 608.

⁵³ Robert Jamieson; A. R. Fausset; David Brown, *A Commentary Critical, Experimental, and Practical, on the Old and New Testament* (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1993), 96.

⁵⁴ Zuck, *The Bible Knowledge Commentary*, 1242.

⁵⁵ Francis Davidson, *The New Bible Commentary*, 645.

⁵⁶ J. A. Motyer, *New Bible Commentary Third Edition* (Leicester: Inter-Varsity Press, 1970), 678.

*'Behold, I am against you, O Sidon, and I will be glorified in your midst. Then they will know that I am the Lord when I execute judgments in her, and I will manifest My holiness in her. For I will send **pestilence** to her and blood to her streets.... (Ezekiel 28:20-24, NASB).⁵⁷*

Dalam Kitab Amos, Tuhan Allah memperingatkan bangsa Israel bahwa mereka akan diserang penyakit mengerikan sebagai hukuman ilahi untuk dosa yang tidak bertobat.⁵⁸

*Hear the word which the Lord has spoken against you, sons of Israel.... 'Surely, the Lord God does nothing unless He reveals His secret counsel to His servants the prophets.... I sent a **plague** among you after the manner of Egypt; I slew your young men by the sword along with your captured horses, and I made the stench of your camp rise up in your nostrils; yet you have not returned to Me,' declares the Lord.... 'Seek the Lord that you may live, or He will break forth like a fire, O house of Joseph, and it will consume with none to quench it... (Amos 3:1, 7, 4:10, 5:6, NASB).⁵⁹*

Selanjutnya, dalam Kitab Habakuk, TUHAN Allah berbicara melalui zaman kuno. Nabi Israel, memperingatkan bangsa Israel bahwa Dia menggunakan tulah dan sampar untuk menghakimi umat-Nya yang tidak bertobat.⁶⁰

*Look among the nations! Observe! Be astonished! Wonder! Because I am doing something in your days – you would not believe if you were told'... Then the Lord answered me and said, 'Record the vision and inscribe it on tablets, that the one who reads it may run. For the vision is yet for the appointed time; it hastens toward the goal and it will not fail'.... A prayer of Habakkuk, the prophet... 'Lord, I have heard the report about You and I fear. O Lord, revive Your work in the midst of the years, in the midst of the years make it known; in wrath remember mercy.... Before Him goes **pestilence**, and **plague** comes after Him.... You struck the head of the house of evil. (Habakkuk 1:5, 2:1-2, 3:1-2, 5, 13, NASB).⁶¹*

Prinsip-prinsip dari Wabah Alkitab

Ada dua pelajaran utama yang bisa dipetik dari wabah alkitabiah. Untuk satu, wabah alkitabiah adalah bagian dari penghakiman Allah terhadap dosa. Kadang-kadang, Tuhan mengirim tulah atau sampar kepada orang-orang yang tidak percaya, seperti ketika Mesir memperbudak dan menindas rakyat Israel. Itu parah dan tidak meninggalkan ruang untuk spekulasi tentang siapa yang bertanggung jawab atas penghakiman. Bahkan penguasa Mesir tahu Tuhan mengirim tulah. "Lalu Firaun mengutus dan memanggil Musa dan Harun dan berkata kepada mereka, 'Kali ini aku telah berdosa; TUHAN ada di sebelah kanan, dan aku dan umat-Ku ada di dalam kesalahan'" (Keluaran 9:27). Artinya wabah tersebut merupakan pelaksanaan hukuman ilahi pada seseorang, suatu bangsa, atau banyak bangsa karena dosa kronis, yang tidak bertobat.

⁵⁷ Zodhiates, *Hebrew Greek Key Word Study Bible New International Version*, 1120.

⁵⁸ Zuck, *The Bible Knowledge Commentary*, 1432.

⁵⁹ Robert Jamieson; A. R. Fausset; David Brown, *A Commentary Critical, Experimental, and Practical, on the Old and New Testament*, 543.

⁶⁰ Robert Jamieson; A. R. Fausset; David Brown, 624.

⁶¹ Zodhiates, *Hebrew Greek Key Word Study Bible New International Version*, 1226.

Di lain waktu, Allah mengirimkan wabah terhadap umat-Nya sendiri untuk menghakimi dosa mereka. Allah mengirim banyak nabi kepada orang-orang Yehuda, tetapi mereka masih belum berbalik dari dosa mereka. Jadi Yeremia melaporkan Firman Tuhan ketika dia berkata, "Meskipun mereka berpuasa, saya tidak akan mendengar tangisan mereka, dan meskipun mereka menawarkan korban bakaran dan korban sajian, saya tidak akan menerimanya. Tetapi Aku akan memakannya dengan pedang, kelaparan, dan sampar" (Yer. 14:12).

Konsep Allah sebagai Hakim yang benar dinyatakan dalam kitab Kejadian 18:25. Bangsa Israel berasumsi bahwa penghakiman Allah selalu bersesuaian dengan kebenaran, dengan kata lain Allah tidak pernah tidak adil atau tirani.⁶² Hal ini dikarenakan keadilan-Nya adalah kudus.⁶³ Oleh karena itu, hukum Allah tidak dilakukan dengan semena-mena, tetapi selalu selaras dengan sifat-Nya sendiri.⁶⁴ Sehingga keadilan Allah selalu dijadikan sebagai prinsip dalam meletakkan setiap dasa hukum.⁶⁵ Pribadi Allah sangat konsisten dan linear tentang diri-Nya. Oleh karena itu, ketidakbenaran manusia digambarkan dengan ketidaklurusan. Sangat jelas, hakikat Allah berbeda dengan manusia, Sproul berpendapat, Allah itu lurus (*straight*). Kelurusan Allah (*His straightness*) dapat terlihat dalam perilaku lahiriah-Nya (*His outward behavior*), dan kebenaran luar-Nya (*His external righteousness*). Dalam sifat kekekalan-Nya, Allah tidak pernah melakukan hal yang menyimpang atau ketidaksesuaian dengan hakikat diri-Nya.⁶⁶

Harus dipahami bahwa penghukuman Allah tidak dapat disamakan dengan tindakan kejam, karena Allah tidak menghakimi berdasarkan perasaan dendam, tindakan sentimen, atau karena *misogynistic*. Sekali lagi, Allah menghakimi manusia karena dosa. Fakta bahwa Allah menghukum dosa atau kejahatan manusia adalah dasar dari semua keadilan hukuman manusia.⁶⁷ Oleh karena itu, tindakan penghukuman terletak pada gagasan-gagasan baik dan jahat yang tidak dapat diganggu gugat, dan bersumber pada kehendak kudus Allah.⁶⁸ Hukuman atas dosa mengalir dari dosa itu sendiri. Menurut Bavinck, dosa pada dasarnya mengakibatkan pemisahan dari Allah. Dengan demikian, terciptalah kegelapan, ketidaktahuan, kesalahan, penipuan, ketakutan, rasa gelisah, rasa bersalah, penyesalan, kesengsaraan, dan perbudakan.⁶⁹

Pelajaran kedua untuk dipahami dari wabah alkitabiah adalah bahwa Tuhan biasanya memberikan belas kasihan pada saat wabah. Pada saat yang sama Tuhan mengirim tulah kepada orang-orang Mesir, ia juga menunjukkan belas kasihan kepada orang-orang Israel. Dia memberi Musa, pemimpin orang Israel, jalan pembebasan sementara Mesir diadili:

⁶² R. C. Sproul, *The Holiness of God* (Wheaton: Tyndale House, 1986), 129; dalam Hendra Wijarno, "Apakah Allah Itu Kejam ? : Sebuah Tinjauan Doktrin Dosa Dan Keadilan Allah Untuk Menjawab Tuduhan Kekejaman Allah Dalam Kejadian 19 : 26," *Consilium* 20 (2019): 47.

⁶³ Sproul, 135.

⁶⁴ John M. Frame, *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief* (Philipsburg: P & R, 2013), 259; dalam Wijarno, "Apakah Allah Itu Kejam ? : Sebuah Tinjauan Doktrin Dosa Dan Keadilan Allah Untuk Menjawab Tuduhan Kekejaman Allah Dalam Kejadian 19 : 26.," 48

⁶⁵ Herman Bavinck, "Sin and Salvation in Christ," in *Reformed Dogmatics, Vol. 3*, ed. John Bolt (Grand Rapids: Baker Academic, 2006), 163.

⁶⁶ Sproul, *The Holiness of God*, 143.

⁶⁷ Bavinck, "Sin and Salvation in Christ.," 163.

⁶⁸ Bavinck.

⁶⁹ Bavinck, 169.

"Lalu Musa memanggil semua tua-tua Israel dan berkata kepada mereka, Pergilah dan pilihlah domba-domba itu menurut kaummu, dan bunuhlah domba Paskah. Ambil segumpal hisop dan celupkan ke dalam darah yang ada di baskom, dan sentuh ambang pintu dan dua tiang pintu dengan darah yang ada di baskom. Tak satu pun dari Anda akan keluar dari pintu rumahnya sampai pagi hari. Karena Tuhan akan lewat untuk menyerang orang Mesir, dan ketika dia melihat darah di ambang pintu dan pada dua tiang pintu, Tuhan akan melewati pintu itu dan tidak akan membiarkan perusak memasuki rumahmu untuk menyerangmu" (Kel. 12: 21–23).

Jadi, sementara setiap keluarga di Mesir menderita kematian anak sulung mereka, tidak ada keluarga di Israel yang menderita sakit hati yang sama selama wabah terakhir. Allah menghakimi Mesir dengan sepuluh tulah, tetapi ia berbelas kasihan kepada umat-Nya pada saat yang sama. Itulah mengapa penting untuk melihat belas kasihan Tuhan melalui segala jenis penghakiman. Doa Habakuk relevan dalam setiap situasi yang menantang ketika tampaknya Allah membiarkan hal-hal buruk terjadi. Nabi berdoa kepada Tuhan, "dalam murka ingatlah rahmat" (Hab. 3: 2).

Atribut-atribut Allah memiliki kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan kehendak-Nya konsisten dalam keseluruhan atribut-atribut-Nya. Kesatuan Allah⁷⁰ mengakibatkan seluruh atribut-Nya terlibat dalam penghakiman Allah. Di saat Allah memberi penghukuman, di saat itu juga sesungguhnya Allah menyatakan kasih-Nya yang besar. Setiap atribut sepenuhnya benar tentang Allah dan berlaku untuk semua karakter Allah (*every attribute is completely true of God and is true of all of God's character*).⁷¹ Wayne Grudem mengatakan bahwa: "Kita tidak boleh menganggap Allah semacam kumpulan berbagai atribut yang ditambahkan bersama-sama."⁷² Allah sendiri adalah satu kesatuan dan sepenuhnya terintegrasi dalam kesempurnaan.⁷³

Oleh karena itu, Allah tidak boleh dipikirkan sebagai Allah yang pengasih pada satu titik dalam sejarah dan Allah yang adil atau murka pada titik lain dalam sejarah. Semua yang dilakukan oleh Allah sepenuhnya konsisten dengan semua atribut-Nya.⁷⁴ Jadi, penting sekali membedakan antara kekejaman, keadilan dan kasih Allah.

Apakah COVID-19 wabah "Alkitabiah"?

Jika benar COVID-19 ini adalah wabah yang alkitabiah, yaitu sebuah bentuk penghukuman karena dosa, apakah benar semua orang di dunia ini terkena hukuman tersebut? Karena konsep penghukuman Allah selalu spesifik dan jelas. Di dunia ada 7,7 miliar lebih jiwa, sementara di Indonesia ini ada 260 juta lebih jiwa,

⁷⁰ Wayne Grudem, *No Title Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine* (Grand Rapid, Michigan: Zondervan Publishing House, 2000), 177; dalam Wijarno, "Apakah Allah Itu Kejam ? : Sebuah Tinjauan Doktrin Dosa Dan Keadilan Allah Untuk Menjawab Tuduhan Kekejaman Allah Dalam Kejadian 19 : 26.", 49.

⁷¹ Grudem, 178.

⁷² Grudem. Wayne Grudem memberikan contoh dalam 1 Yohanes 1:5 mengatakan "Allah adalah terang", dan kemudian dikatakan juga bahwa "Allah adalah kasih" (1 Yoh. 4:8). Tidak disarankan (*there is no suggestion*) bahwa sebagian dari Tuhan itu adalah terang, dan sebagian dari Tuhan itu adalah kasih. Kita tidak boleh berpikir bahwa Tuhan lebih terang daripada kasih, atau lebih kasih daripada terang.

⁷³ Grudem, 180.

⁷⁴ Grudem.

dan setiap orang hidup dalam situasi yang beraneka-ragam, kondisi ekonomi, sosial, budaya setiap orang sangat variatif di setiap daerah, dan hampir semua wilayah di bumi terkena wabah ini.⁷⁵

Sebuah kesalahan yang fatal, jika penghukuman yang Allah berikan kepada manusia digeneralisasikan. Hukuman yang bersifat ‘membabi-buta’ dan menyerang siapapun tanpa ‘pandang-bulu’. Termasuk fenomena COVID-19 ini, di mana hampir semua negara di dunia mengalaminya. Padahal di Alkitab, konsepnya tidak begitu. Konsep hukuman Allah di Alkitab Perjanjian Lama, selalu merujuk pada dosa tertentu dan sangat spesifik. Contohnya kisah 10 tulang di Mesir. Ketika Allah menghukum Firaun, Ia tidak sedang melancarkan hukuman yang sewenang-wenang. Ada isu serius di sana yaitu perbudakan. Sangat jelas Allah tidak mengabaikan atribut keadilan yang melekat pada pribadi-Nya saat memberikan hukuman. Allah memisahkan dengan jelas siapa yang akan diselamatkan dan siapa yang akan dihukum.⁷⁶

Kisah kasih Allah melihat pertobatan manusia, sehingga membatalkan penghukuman-Nya ada di kitab Yunus. Pertobatan orang Niniwe setelah mendengar seruan dari Yunus, akhirnya membatalkan penghukuman Allah. Pertobatan yang ditunjukkan dengan berbalik dari tingkah lakunya yang jahat mendasari Allah menyesali malapetaka yang telah dirancangkan-Nya terhadap orang Niniwe (Yun. 3: 10).⁷⁷ Searah dengan hal tersebut, yaitu penghakiman, dosa dan pertobatan, Lennox menjelaskannya berdasarkan perkataan Yesus:

*Now, what do we do in that case? What we do is see exactly what position Jesus himself took on this issue of judgement. There is a short passage in Luke's Gospel (Luke 13:1-5), Jesus is on the temple mount and the crowd remind him of the massacre where Pilate killed Galileans and mixed their blood with that of their own sacrifices, an incident that raises the problem of what we call 'moral' evil... Jesus turns this round and recounts the tragedy at the pool of Siloam, where the tower had just collapsed and killed 18 people. The Lord made the point, and here's the important thing for us to take on board because this is a deep principle. He said, 'do you think the people who were massacred or the people on who the tower fell were sinners above all other sinners?' Jesus answered his own question, "No, I tell you; but unless you repent, you will all likewise perish (Luke 13:5)."*⁷⁸

Chris L. de Wet juga menjelaskan berdasarkan tindakan-tindakan Yesus terhadap penyakit dan dosa yang diangkat dari Perjanjian Baru:

"The New Testament also exhibits a variety of voices with regard to illness as punishment. A text like John 5:14, where Jesus says to the man who was healed at Bethesda, "See, you have been made well! Do not sin any more, so that nothing worse happens to you" (NRSV), seems to confirm the teaching of illness as retributive justice. Yet in the same book, in John 9:1-3 (the story of the man who was born blind) and John 11:4 (about the death of Lazarus), the author seems to imply that illness is not always punishment for sin. The same author can, therefore, have a complex view of illness – some illnesses might

⁷⁵ Christian Aditya, "COVID-19, Hukuman Allah?," Ignite GKI, 2020, <https://ignitegki.com/article/603-covid-19-hukuman-allah>.

⁷⁶ Christian Aditya, "COVID-19, Hukuman Allah?," Ignite GKI, 2020.

⁷⁷ Aditya.

⁷⁸ John Lennox, "Is Coronavirus a Judgement from God?," Zacharias Trust, 2020.

be punishment, but others might be signs. James 5:15–6 is equally ambiguous. Paul, too, seems to hold a complex view about illness as punishment (compare 1 Cor. 11:27–31 with 2 Cor. 12:7–10, for instance). In the New Testament we also find the novel idea of illness being caused by demons.”⁷⁹

Dengan melihat pembahasan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa COVID-19 tidak pernah memenuhi syarat sebagai wabah yang serupa dengan tulah Alkitab. Chris L. de Wet menyimpulkan terkait wabah yang ada di Alkitab dan Covid-19, sebagai berikut:

“There are differing views about the topic in the Bible. Rather than asking whether illness is divine punishment, the biblical texts should rather help us to ask responsibly how we may construct and define the ‘sick’ in opposition to the ‘healthy’ in our society. COVID-19 has suddenly made us realise that we are not alone in this world, and through social distancing we are even more aware of the ‘other’, of our ‘neighbour’. When we are all vulnerable to getting the same virus we should become more aware of our shared humanity. This article argues that in the age of COVID-19 there is no place for ‘Egyptian disease’ as we read in Deuteronomy. The communal experience of vulnerability to disease should be used to bring people together in new and different ways.”⁸⁰

Selanjutnya, Lennox menyimpulkan terkait COVID-19 dan wabah di Alkitab sebagai berikut:

“... if we look in the Bible, which is my guideline, we do find some plagues there and we are told that they are God’s judgement. Now, if God tells us in Scripture that a particular plague or pandemic was his judgement then we have his word for it. But, so far as I know, we do not have God’s direct word on COVID-19 or even the Black Death.”⁸¹

Dengan demikian, untuk mengatakan wabah COVID-19 memenuhi syarat sebagai wabah yang mirip dengan wabah alkitabiah terlalu jauh. Namun, Tuhan tidak akan menahan amarahnya yang kekal selamanya. Semua dosa pada akhirnya merupakan pelanggaran langsung kepada-Nya. Dan pada waktunya, Tuhan akan menghakimi dunia. “Karena dia telah menetapkan hari di mana dia akan menghakimi dunia dalam kebenaran oleh seorang pria yang telah ditunjuknya; dan tentang hal ini ia telah memberi jaminan kepada semua orang dengan membangkitkannya dari kematian” (Kis.17:11).

Kesimpulan

Fenomena pandemic COVID-19 di awal tahun 2020 ini telah memberikan dampak yang luar biasa. Tidak hanya jutaan jumlah korban yang terinfeksi tetapi turut menyumbang angka kematian jiwa manusia yang tidak sedikit. Berbagai sektorpun turut merasakan dampak mengerikan dari pandemi ini, sosial, keamanan, dan terkhusus sektor perekonomian yang sangat merugikan banyak pihak. Jelas sekali, kehadiran COVID-19 ini telah menjadi momok tersendiri bagi peradaban manusia di era milenial ini. Dari sisi spiritual, berbagai pihak telah

⁷⁹ Chris L. de Wet, “Is Illness God’s Punishment? Theological Perspectives from the Bible and the Apocrypha,” Litnet, 2020.

⁸⁰ Wet.

⁸¹ Lennox, “Is Coronavirus a Judgement from God?”

memberikan pandangan-pandangannya terkait pandemi ini. Salah satunya mengatakan bahwa COVID-19 adalah tindakan penghukuman Allah bagi dunia yang telah bobrok secara spiritual dan moral. Bahkan ada yang berani mengatakan *Severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV-2) ini adalah pemberian dari setan. Dengan latar belakang permasalahan inilah penulis menggunakan pendekatan analisis-teologis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan, "apakah COVID-19 adalah wabah yang alkitabiah?" Wabah yang memiliki karakteristik yang sama dengan wabah di dalam Alkitab, dan dengan menganalisa setiap ayat yang menyinggung istilah wabah, dan dengan melihat pemahaman teologis secara utuh dan sistematis, maka penulis mendapat kesimpulan bahwa pandemic COVID-19 bukanlah wabah yang alkitabiah. Jika dikatakan memiliki kemiripan-kemiripan, hal ini dapat dibenarkan, tetapi secara prinsip teologis antara COVID-19 dan wabah yang di dalam Alkitab tidaklah sama.

Melalui artikel ini, penulis mengharapkan dari banyak pihak, terkhusus pendeta dan pengajar jemaat untuk berhati-hati mengeluarkan statement-statement terkait pandemi ini. Sehingga jemaat atau orang percaya akan mendapatkan kebenaran yang berdasarkan Kitab Suci bukan berdasarkan dari pemikiran-pemikiran yang dangkal dan menyesatkan.

Daftar Pustaka

- Aditya, Christian. "COVID-19, Hukuman Allah?" Ignite GKI, 2020.
<https://ignitegki.com/article/603-covid-19-hukuman-allah>.
 ———. "COVID-19, Hukuman Allah?" Ignite GKI, 2020.
- Anne, Libby. "Is COVID-19 a Biblical Plague?" Pantheos, 2020.
<https://www.patheos.com/blogs/lovejoyfeminism/2020/03/is-covid-19-a-biblical-plague.html>.
- Bavinck, Herman. "Sin and Salvation in Christ." In *Reformed Dogmatics, Vol. 3*, edited by John Bolt, 163. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Ben-noun, Liubov. "CORONAVIRUS (COVID -19): IS THIS NOVEL TYPE DESCRIBED IN THE BIBLE ? Medical Research in Biblical Times Examination of Passages from the Bible , Exactly as Written NOT FOR SALE," no. April (2020).
- Wikipedia: The Free Encyclopedia. "Black Death," 2020.
https://en.wikipedia.org/wiki/Black_Death.
- Coppes, Leonard J. *Theological Wordbook of the Old Testament Volume 2*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1980.
- World Health Organization: South-East Asia Indonesia. "Coronavirus Disease (COVID-19)," 2020.
- Delitzsch, C. F. Keil; F. *Commentary on the Old Testament in Ten Volumes*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1986.
- Easton, Matthew George. *Biblical Dictionary*. New York: T. Nelson and Sons, 1897.
https://books.google.com/books?id=KspEAAAAYAAJ&printsec=frontcover&dq=Easton's+Bible+Dictionary&hl=en&ei=4owsTOnUCYf-nAe01p30Ag&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=6&ved=0CE0Q6AEwBQ#v=onepage&q&f=false.

- Frame, John M. *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Philipsburg: P & R, 2013.
- Francis Brown; S. R. Driver; Charles A. Briggs. *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew and English Lexicon*. Indiana: Associated Publishers and Authors INC, 1978.
- Francis Davidson. *The New Bible Commentary*. London: Billing and Sons LTD, 1954.
- Gabelein, Frank E. *The Expository Bible Commentary with the New International Version, Volume. 2*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1990.
- The National Archives. "Great Plague of 1665-1666 How Did London Respond to It?," 2020.
<https://www.nationalarchives.gov.uk/education/resources/great-plague/>.
- Grudem, Wayne. *No Title Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapid, Michigan: Zondervan Publishing House, 2000.
- Harris, R. Laird; Gleason L.; Bruce K, Waltke. *Theological Wordbook of the Old Testament*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1980.
- Kalu, Madeline. "Does COVID-19 Fulfill Biblical Plague Prophecies?" Samoa Global News, 2020. <https://samoaglobalnews.com/does-covid-19-fulfill-biblical-plague-prophecies/>.
- Lennox, John. "Is Coronavirus a Judgement from God?" Zacharias Trust, 2020.
- Li, Xingguang; Junjie Zai; Qiang Zhao. "Evolutionary History, Potential Intermediate Animal Host, and Cross-Species Analyses of SARS-CoV-2." Pub.Med.gov: National Library of Medicine, 2020.
- Motyer, J. A. *New Bible Commentary Third Edition*. Leicester: Inter-Varsity Press, 1970.
- Nursastri, Sri Anindiati. "Bagaimana 5 Pandemi Terburuk Dunia Berakhir? Sejarah Mencatat." Tribunnews.Com, 2020.
<https://mataram.tribunnews.com/2020/04/20/5-pandemi-terburuk-di-dunia-sebelum-corona-dalam-catatan-sejarah-dan-bagaimana-akhirnya-berakhir>.
- Wikipedia: Ensiklopedia Bebas. "Pandemi," 2020.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi>.
- UNICEF. "Pesan Dan Kegiatan Utama Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19 Di Sekolah," 2020.
- Porta, Miquel. *Dictionary of Epidemiology*. Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Robert Jamieson; A. R. Fausset; David Brown. *A Commentary Critical, Experimental, and Practical, on the Old and New Testament*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1993.
- Roos, Dave. "How Five of the World's Worst Pandemics Finally Ended." History.Com, 2020. <https://www.history.com/news/pandemics-end-plague-cholera-black-death-smallpox>.
- Rosenberg, Joel C. "What Does The Bible Teach About Pestilence, Plagues and Global Pandemics?" The Joshua Fund, 2020.
- Smith, Wilbur M. *Matthew Henry Commentary*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1961.
- Smith, William. *A Dictionary of the Bible*. New York: Hendrickson Publishers, 1961.
- Sproul, R. C. *The Holiness of God*. Wheaton: Tyndale House, 1986.

- Strong, James. *Strong's Exhaustive Concordance - A Concise Dictionary of the Words in The Hebrew Bible*. Virginia: Moot Media, 1982.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- W. E. Vine; Merrill F. Unger; William White. *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament*. New York: Thomas Nelson Publisher, 1985.
- Alkitab Sabda. "Wabah Atau Sampar," 2010.
[https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Wabah Atau Sampar](https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Wabah%20Atau%20Sampar).
- Wahyu, Rita. "Penyakit Sampar." Sarapan Pagi Biblika Ministry, 2020.
<http://www.sarapanpagi.org/penyakit-sampar-vt10987.html>.
- Wet, Chris L. de. "Is Illness God's Punishment? Theological Perspectives from the Bible and the Apocrypha." Litnet, 2020. <https://www.litnet.co.za/is-illness-gods-punishment-theological-perspectives-from-the-bible-and-the-apocrypha/>.
- . "Is Illness God's Punishment? Theological Perspectives from the Bible and the Apocrypha." Litnet, 2020.
- who.int. "WHO Director-General's Remarks at the Media Briefing on 2019-NCov," 2020.
- Wigran, George V. *The Englishman's Hebrew and Concordance of the Old Testament*. USA: Moot Media, 1982.
- Wijarno, Hendra. "Apakah Allah Itu Kejam ? : Sebuah Tinjauan Doktrin Dosa Dan Keadilan Allah Untuk Menjawab Tuduhan Kekejaman Allah Dalam Kejadian 19 : 26." *Consilium* 20 (2019): 32–54.
- Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness And Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020): 187–92.
- Z.L., Cui J; Li f.; Shi. "Origin and Evolution of Pathogenic Coronaviruses." *Nat Rev Microbiol* 17, no. 3 (2019): 181–92.
- Zodhiates, Spiros. *Hebrew Greek Key Word Study Bible New International Version*. Chattanooga: AMG International, 1996.
- Zuck, John F. Walvoord; Roy B. *The Bible Knowledge Commentary*. London: Victor Book, 1985.